

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa, maupun negara dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional. Bangsa ini meletakkan cita-cita yang luhur dengan memperhatikan masalah kesejahteraan dan kecerdasan bangsanya. Cita-cita luhur itu ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia adalah dalam rangka “melindungi segenap bangsa, seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. karena itu, keberhasilan pendidikan menjadi salah satu dari tujuan bangsa ini. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”.

Indonesia yang pada awal kemerdekaan memiliki kualitas yang diakui sehingga Malaysia memohon kepada Indonesia agar kiranya sudi mengirimkan guru-gurunya untuk menjadi pengajar di Malaysia, kini menjadi Negara yang kemampuannya tidak lebih dari Thailand, yang notabene memiliki awal yang lebih memprihatinkan di Indonesia. Sektor pendidikan di Malaysia menempati prioritas tertinggi dalam alokasi dana APBN tetap masih jauh dari kebutuhan. Di antara negara-negara ASEAN, Indonesia masih menempati ranking terbawah besarnya alokasi dana APBN untuk sektor pendidikan.

Hal-hal yang turut menentukan tingkat keberhasilan pendidikan salah satunya adalah faktor pendidikan. Faktor pendidikan merupakan kondisi maupun situasi yang berada di

lingkungan sekolah. Termasuk factor-faktor pendidikan diantaranya adalah keadaan gedung sekolah, keadaan alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya yang sangat di butuhkan dalam mendukung proses pembelajaran. C Dan inilah yang menjadi salah satu penyebab peningkatan kualitas pendidikan kita berjalan lamban.

Sungguh sangat memprihatinkan penilaian bangsa lain terhadap bangsa Indonesia selalu diliputi rasa ketidakpercayaan bangsa ini. Mengapa demikian? Kredibilitas bangsa Indonesia di mata masyarakat dunia tidak semakin memuncak, akan tetapi justru semakin memudar dalam beberapa tahun terakhir. Apabila kita telah lebih dalam, sebenarnya ada faktor yang lebih fundamental sebagai penyebab keterpurukan bangsa Indonesia, yaitu belum berhasilnya pendidikan nasional kita. Karena pendidikan kita tidak menghasilkan kader-kader bangsa yang berkemauan tulus dan berkemampuan profesiaonal, maka kita tidak sanggup menahan krisis.

Dalam soal anggaran pendidikan misalnya, sejak dahulu pemerintah kita tidak mau mengalokasikan anggaran pendidikan dalam jumlah memadai. Dari tahun ketahun belum pernah sekalipun besarnya anggaran pendidikan melebihi angka 10% dari total anggaran Negara. Seharusnya kita mau menengok ke kanan dan kiri misalnya ke Malaysia, Singapura, Australia, Selandia Baru yang mengalokasikan anggaran pendidikan setidaknya 15% dari total pengeluaran. Bagaimana dengan Indonesia? Kesungguhan untuk mengelola pendidikan tidak optimal. Anggaran pendidikan yang sangat kecil dari tahun ke tahun adalah bukti yang terbantahkan.

Pendidikan yang bermutu akan memungkinkan seluruh anak Indonesia dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk mewujudkan itu diperlukan dana yang memadai. Itulah sebabnya konvensi Internasional UNESCO menyebutkan

agar pendidikan dapat bermakna bagi pembangunan bangsa dan dapat diperlukan dana sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD.

Dilema anggaran pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, di harapkan tercipta konstitusi yang mampu untuk menaungi dunia pendidikan kita. Belum sempurnanya faktor-faktor penunjang pendidikan seperti minimnya fasilitas-fasilitas penunjang saat ini adalah masalah serius yang sedang mengancam kelangsungan masa depan anak bangsa sebab sangat berpengaruh pada daya serap murid terhadap pelajaran. Dalam mata pelajaran Sejarah, daya dukung yang sangat di butuhkan adalah peta, atlas, globe serta lainnya. Namun pada kenyataan yang di hadapi, masih ada gedung sekolah yang belum memiliki semua daya dukung tersebut dengan lengkap hingga akibatnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran masih jauh dari kata baik.

Hampir setiap sekolah selalu ditemukan kekurangan dalam hal fasilitas penunjang pembelajaran. Contohnya seperti sekolah yang menjadi lokasi atau pusat penelitian saya, masih banyak diantara fasilitas-fasilitas tersebut yang memiliki kekurangan dalam hal jumlah, terutama dalam buku penunjang pembelajaran.

Tentunya dengan kekurangan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tapi sebagian guru tetap berusaha sebisa mungkin dan melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi agar prestasi dan minat belajar mereka tidak menurun, meskipun keadaan alat peraga atau kurangnya fasilitas pembelajaran tidak mendukung akan hal itu. Padahal setiap murid membutuhkan kelengkapan fasilitas untuk bisa dijadikan pendukung terciptanya prestasi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Problematika Fasilitas Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Sejarah”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di lihat terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Dilema yang sedang di hadapi di banyak sekolah akibat minimnya fasilitas pendukung proses belajar mengajar.
2. Perhatian pemerintah terhadap kondisi pendidikan dewasa ini di Indonesia
3. Perbandingan kualitas pendidikan antara Indonesia dengan Negara-negara lainnya.
4. Dampak dari kualitas pendidikan sekarang terhadap anak bangsa kini dan akan datang.
5. Pengaruh minimnya fasilitas pendukung pembelajaran terhadap mata pelajaran Sejarah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada problematika fasilitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembelajaran sejarah Di SMA Negeri 1 Suwawa Timur.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Pengaruh Problemtika Fasilitas Pembelajaran Bagi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah ?
2. Sejauh Mana Pengaruh Problematika Fasilitas Pembelajaran ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjadi bahan pengetahuan sekaligus pembelajaran sehingga kita dapat mengetahui adakah pengaruh problematika fasilitas pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran sejarah.
2. Sejauh mana pengaruh tersebut terhadap minat belajar maupun perkembangan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seejarah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Memberi gambaran tentang kondisi dunia pendidikan sekarang.
2. Sebagai motivasi bagi para siswa dan mahasiswa agar lebih mempunyai kemauan untuk belajar lebih giat meskipun dengan alat penunjang yang seadanya untuk membawa Indonesia menjadi lebih unggul sesuai dengan amanah Pancasila dan UUD 1945.
3. Membantu mendorong terciptanya persatuan dan kesatuan untuk bersama-sama memperbaiki kondisi pendidikan agar kedepannya lebih baik lagi.